**ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA KOPERASI BERPRESTASI PADA
PRIMER KOPERASI KARTIKA PRIMA SEJAHTERA DI KOTA
SAMARINDA**

SELPATYANA NURMIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA

JL. A. WAHAB SYAHRANI GG PW II RT. 09 KELURAHAN GUNUNG
KELUA

ABSTRACT

Selpatiyana Nurmin, 2017. *Achievement Analysis of Cooperative Performance Achievement in Kartika Prima Sejahtera Primary Cooperative in Samarinda City, under the guidance of Drs. Rande Samben and Mr. Rusliansyah.*

The purpose of this research is to analyze and know Primary Achievement Kartika Prima Sejahtera Cooperative In Samarinda City during the year 2011 - 2016.

The analytical tool used to analyze the cooperative is through the Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06 / PER / M.KUKM / V / 2006 concerning the Guidance for the Assessment of Honesty Cooperative / Cooperative Award.

Based on the results of the analysis obtained is the assessment of cooperative achievement aspects of the organization on Primary Cooperative Kartika Prima Sejahtera year 2011-2016 standard score assessment that obtained the predicate achievement because the scoring score is in the range 1.862 - 2.480, assessment of cooperative achievement Aspects of Management and Management of Primary Cooperative Kartika Prima Sejahtera year 2011-2016 assessment score standard that is 2.001-4000 that is included in the category of underachieving cooperatives, assessment of cooperative achievement aspects of productivity of Primary Cooperative Kartika Prima Sejahtera year 2011-2016 assessment score standard this is 1081-1620 is include in category of cooperatives enough achievement, valuation of cooperative achievement aspects of benefits and impacts on Primary Cooperative Kartika Prima Sejahtera year 2011-2016 standard score assessment that is 885 score is included in the category of cooperatives enough achievement because the assessment results are in the range of values 601-900.

The conclusion of this research is the performance of Primary Cooperative Kartika Prima Sejahtera in 2011-2016 as a whole that is the development of

aspects of cooperative achievement in Kartika Prima Sejahtera Primary Cooperative during the last six years fluctuation, so penili for Primary Kartika Prima Sejahtera Cooperative also varied from four aspects of it.

Keywords: *Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.06 / Per / M.KUKM / V / 2006*

Perkembangan dan pembangunan perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari sektor industri maupun pemerintah. Kalimantan Timur adalah salah satu Provinsi yang aktif dalam pembangunan di bidang perekonomian, hal ini terlihat dari potensi Daerah yang beragam seperti minyak, batu bara, perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya. Samarinda adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, dimana terlihat dari banyak nya industri yang semakin berkembang di kota ini. Perkembangan industri yang cukup pesat, memicu pula pada perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Kota Samarinda adalah kota dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dimana peningkatannya berasal dari masyarakat luar daerah dan pulau jawa yang datang mengadu nasib mencari pekerjaan dikota ini.

Pembangunan perekonomian pada sektor Pemerintah ini semakin lama semakin ketat bersaing dalam dunia bisnis, hal ini terlihat dari perkembangan Koperasi di Indonesia. Sejak hadirnya Undang-Undang No.12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, organisasi koperasi menjadi lebih terarah, dan dapat menempatkan koperasi pada fungsinya sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Serta memiliki kekuatan hukum yang tetap dimana koperasi-koperasi yang berdiri harus berbadan hukum. Agar dapat lebih menyesuaikan dengan keadaan perkembangan yang ada saat ini, maka dikeluarkanlah Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sebagai

penyempurna dari Undang-Undang No.12 Tahun 1967. Dengan adanya Undang-Undang No.25 Tahun 1992 diharapkan Organisasi Koperasi dapat lebih maju dan berkembang, serta dapat mengedepankan koperasi sebagai organisasi yang berperan aktif dalam perekonomian Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu hadirilah Undang-Undang koperasi yang baru, yaitu Undang-Undang No.17 tahun 2012 sebagai pengganti dari Undang-Undang No.25 tahun 1992. Namun hadirnya Undang-Undang baru ini menimbulkan banyak perbedaan dikalangan pendiri sebuah organisasi koperasi. Para pemohon menilai sejumlah pasal yang mengatur norma badan hukum koperasi, modal penyertaan dari luar anggota, kewenangan pengawas dan dewan koperasi dinilai mencabut roh kedaulatan rakyat, demokrasi ekonomi, asas kekeluargaan, kebersamaan yang dijamin konstitusi. Setelah meninjau dari permohonan yang diajukan dari berbagai pihak, maka pengujian perkara No.28/PUU-XI/2013 tentang Bentuk Usaha, Kepengurusan serta Modal Penyertaan Koperasi akhirnya diputuskan dalam sidang yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Mahkamah Konstitusi (MK) menyatakan bahwa Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dibatalkan, karena bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan tidak lagi mempunyai kekuatan hukum yang mengikat (Radian, 2014). Sehingga untuk saat ini Undang-Undang yang digunakan adalah Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan. Dimana Koperasi didirikan dengan berdasarkan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini telah sesuai dengan pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan demikian tujuan koperasi dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 . Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia yang memiliki makna sebagai pilar atau penyanggah perekonomian Indonesia diharapkan mampu berdiri, berperan aktif dalam mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kinerja Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera Di Kota Samarinda selama tahun 2011 -2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk menganalisis dan mengetahui Prestasi Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera Di Kota Samarinda selama tahun 2011 -2016.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi Penulis, penelitian ini sebagai upaya untuk memperdalam ilmu

pengetahuan serta menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah selama ini.

2. Bagi Koperasi Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera

Bagi Para Pemimpin Koperasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi koperasi ,baik dari segi pengelolaan manajemen koperasi serta manajemen keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran yang bermanfaat, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis koperasi ialah melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/PER/M.KUKM/V/2006, tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Langkah-Langkah dalam menganalisis beberapa aspek dan kinerja koperasi berprestasi yang terdiri dari :

Berbagai Aspek

Menghitung berbagai aspek untuk mengetahui apakah koperasi tersebut berprestasi atau tidak dengan mengetahui dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Organisasi

Dalam aspek organisasi terdiri dari 10 point yang perlu dinilai yaitu sebagai berikut:

1) Pelunasan Simpanan Pokok (SP)

Penilaian berdasarkan simpanan pokok yang diterima koperasi. Jumlah simpanan pokok yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah simpanan pokok yang seharusnya dilunasi pada tahun yang bersangkutan dikalikan 100% atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pelunasan SP} = \frac{\text{Jumlah Simpanan Pokok yang dibayar}}{\text{Jumlah Simpanan Pokok yang harus diterima}} \times 100\%$$

Cara Penilaiannya yaitu sebagai berikut:

- a. 100%, nilai = 100
- b. 80% s/d <100%, nilai = 75
- c. 60% s/d <80%, nilai = 50
- d. 40% s/d <60%, nilai = 25
- e. <40%, nilai = 0

2) Pelunasan Simpanan Wajib (SW)

Penilaian berdasarkan simpanan wajib yang diterima koperasi. Jumlah simpanan wajib yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah simpanan wajib yang seharusnya dilunasi pada tahun yang bersangkutan dikalikan 100% atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pelunasan SW} = \frac{\text{Jumlah Simpanan Wajib yang dibayar}}{100\%} \times$$

Jumlah Simpanan Wajib yang harus diterima

Cara Penilaiannya yaitu sebagai berikut:

- a. 100%, nilai = 100
- b. 80% s/d <100%, nilai = 75
- c. 60% s/d <80%, nilai = 50
- d. 40% s/d <60%, nilai = 25
- e. <40%, nilai = 0

3) Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Penyelenggaraan RAT harus dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan

peraturan. Adapun penilaian Pelaksanaan RAT yaitu sebagai berikut:

- a. Januari s/d Maret, nilai = 100
- b. April, nilai = 75
- c. Mei, nilai = 50
- d. Juni, nilai = 25
- e. Diatas Juni, nilai = 0

Pembahasan

Berdasarkan analisis dapat dilihat dari aspek-aspek penilaian koperasi berprestasi pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera selama periode 2011-2016 yang mana terdapat faktor-faktor yang telah dianalisis yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Organisasi

Aspek mengenai pengorganisasian pihak-pihak yang terlibat dalam usaha, *job description*-nya, tanggung jawab serta kontribusi masing-masing pihak dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini aspek organisasi dinilai berdasarkan 10 item faktor penelitian yaitu :

1) Pelunasan Simpanan Pokok

Pada perhitungan atas pelunasan simpanan pokok koperasi pada tahun 2011-2016 adalah 0, ketidak berhasilan pencapaian skor ini tidak terlepas dari ketidak disiplin pengurus dalam menetapkan aturan dengan anggota, bagi yang ingin menjadi anggota koperasi wajib melunasi simpanan pokok sesuai dengan AD/ART Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera yang telah ditetapkan dan disahkan pada rapat anggota tahunan sebesar Rp100.000,-. hal ini sesuai dengan undang-undang 17 tahun 2012 pasal 1 ayat (8) di mana setoran pokok adalah sejumlah uang, yang wajib dibayar oleh seseorang atau badan hukum koperasi pada saat yang bersangkutan mengajukan permohonan keanggotaan pada suatu koperasi.

2) Pelunasan Simpanan Wajib

Berdasarkan analisis di atas total skor yang diperoleh dalam faktor pelunasan simpanan wajib koperasi pada tahun 2011-2016 adalah 900 skor, yang terdiri dari tahun 2011 mencapai skor 225, tahun 2012 -2015 stabil mencapai skor 150 dan tahun 2016 menurun menjadi 75 skor, ini disebabkan karena pada tahun 2016 jumlah simpanan wajib yang dibayar di neraca adalah sebesar Rp4.199.300 sedangkan simpanan wajib yang harus diterima adalah sebesar Rp7.150.000 sehingga terdapat selisih yaitu sebesar Rp2.950.700. Hal ini sesuai dengan AD/ART Primer Koperasi Kartika Prima

Sejahtera yang telah ditetapkan dan disyahkan pada rapat anggota tahunan, yaitu bagi anggota wajib membayar simpanan wajib sebesar Rp50.000,- per bulan.

3) Penyelenggaraan RAT

Berdasarkan undang-undang 17 tahun 2012 sebagaimana dijelaskan dalam pasal 36 ayat (1) bahwa rapat anggota dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam satu tahun. Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dalam menyelenggarakan rapat anggota tahunan pada tahun 2011-2016 dilaksanakan dengan tepat waktu yaitu bulan maret, namun pada tahun 2014 terlambat satu bulan pelaksanaannya yaitu pada bulan April. Hal ini menyebabkan skor yang dicapai pada faktor penyelenggaraan RAT adalah sebesar 225.

4) Rasio Kehadiran Anggota Dalam Rapat

Rapat anggota tahunan sebagaimana dijelaskan undang-undang 17 tahun 2012 pasal 36 ayat (5) bahwa dapat dilangsungkan dan berhak mengambil keputusan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 1/5 (satu per lima) dari jumlah anggota. Adapun jumlah anggota Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 adalah 124 hingga 143. Dengan hal ini, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera telah memenuhi quorum kehadiran anggota dalam rapat tahunan. Adapun total skor yang diperoleh dalam rasio ini adalah 1.725.

5) Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) Koperasi

Demi kelancaranjalannya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, maka pengurus harus selalu merancang rencana kerja (RK) dan RAPB untuk 1

tahun yang akan datang. RK dan RAPB yang telah disusun tersebut kemudian diajukan ke pengurus RAT dan disyahkan dalam rapat tersebut yang sesuai dengan ketentuan koperasi berprestasi. Dengan ini RK dan RAPB telah disyahkan dalam RAT dan dilaksanakan oleh Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Hal ini tertuang dalam laporan RAT dan berita acara RAT Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, sehingga total skor dalam faktor ini pada tahun 2011-2016 mencapai skor 1.800.

6) Rasio Peningkatan Jumlah Anggota

Rasio peningkatan jumlah anggota didasarkan adanya pertumbuhan /peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Jumlah anggota yang dihitung adalah anggota yang telah memenuhi syarat dan terdaftar dalam buku daftar anggota. Dalam hal ini skor yang dicapai oleh Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 pada rasio peningkatan jumlah anggota adalah sebesar 825, dikarenakan jumlah anggota pada tahun bersangkutan lebih banyak dari pada jumlah anggota pada tahun sebelumnya.

7) Pendidikan dan Pelatihan bagi Anggota Koperasi

Setiap anggota koperasi bisa memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh koperasi, namun pada kenyataannya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, namun pada kenyataannya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tidak melaksanakan program pendidikan bagi anggota koperasi, karena melihat dari jumlah anggotanya koperasi ini memiliki anggota sebanyak $\pm$ 143. Sehingga menurut Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera ini akan memerlukan banyak dana untuk pendidikan. Oleh karena itu pada faktor ini Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 memperoleh total skor terendah yaitu 0.

8) Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pengelola Koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan)

Berbeda dengan pelatihan dan pendidikan bagi anggota, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 hanya melakukan pendidikan dan pelatihan bagi pengelola koperasi, namun hal tersebut tidak tertuang dalam program tetapi dilaksanakan, sehingga skor yang dicapai adalah 900.

9) Tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan dan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 dalam melaksanakan pelatihan dan pendidikan bagi pengelolanya, tidak menyediakan anggaran khusus pendidikan dan pelatihan, tetapi selalu tersedia penyisihan dana pendidikan bagi pengelola koperasi. Hal ini mengakibatkan total skor yang dicapai pada tahun 2011-2016 dalam faktor ini sebesar 1.350.

10) Pemeriksaan Intern dan Ekstern

a. Pemeriksaan Intern

Dari hasil analisis dan penelitian dalam pemeriksaan intern, pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 adanya pemeriksaan oleh pengawas dan adanya laporan hasil pemeriksaan secara tertulis dan lengkap pada laporan badan pengawas, hal ini tertuang dalam laporan pengawas Primer Koperasi Kartika Prima Sejahteratahun buku 2011-2016. Sehingga Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera berhasil mencapai skor tertinggi pada tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1.350.

b. Pemeriksaan Ekstern

Pemeriksaan eksternpun turut dilakukan oleh pengawas Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 dengan hasil pemeriksaan yaitu wajar tanpa catatan, hal ini pula tercantum dalam laporan pengawas Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Sehingga dalam faktor ini mencapai total skor tertinggi yaitu 1.200.

Dari hasil penilaian aspek organisasi di atas pada tahun 2011-2016 Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera memiliki kinerja yang baik, karena skor yang diperoleh dalam aspek ini pada enam tahun tersebut adalah 1.975, 2.050, 1.975, 1.825, 1.975 dan 1.825 sedangkan menurut kriteria penilaian koperasi berprestasi aspek organisasi pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 standar skor penilaian yaitu memperoleh predikat berprestasi karena skor penilaiannya berada pada kisaran 1.862 - 2.480.

2. Aspek Tata Laksana dan Manajemen

Aspek ini meliputi 8 faktor penilaian koperasi berprestasi antara lain sebagai berikut :

1) Rasio Pencatatan Keanggotaan Dalam Buku Daftar Anggota Dan Telah Ditandatangani Oleh Anggota

Berdasarkan buku daftar anggota yang telah ditandatangani oleh anggota Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, diketahui bahwa jumlah anggota yang tercatat lebih sedikit dari jumlah anggota sebenarnya, ini dikarenakan jumlah anggota koperasi yang tidak tercatat yang meliputi pensiunan karyawan. Adapun dalam rasio pencatatan keanggotaan dalam buku daftar anggota Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 mencapai total skor tertinggi yaitu 1.800.

2) Realisasi Anggaran Pendapatan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata realisasi anggaran pendapatan yang dicapai oleh Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih kecil dibandingkan dengan rencana pendapatan, hal ini tertuang dalam laporan pertanggungjawaban pengurus RAT koperasi tahun 2011-2016, sehingga dalam rasio ini pada tahun 2011-2016 mencapai skor tertinggi yaitu 1.200.

3) Realisasi Anggaran Belanja Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata anggaran belanja yang dicapai oleh Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih besar dari anggaran belanja yang direncanakan, hal ini pula yang tertuang dalam laporan pertanggungjawaban pengurus RAT tahun buku 2011-2016 sehingga total skor yang dicapai dalam rasio ini yaitu 1.500

4) Realisasi Surplus Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan penelitian di atas, SHU Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dalam enam tahun berturut-turut yaitu 2011-2016 selalu mengalami penurunan, hal ini dikarenakan realisasi surplus hasil usahanya lebih kecil dibandingkan dengan surplus hasil usaha yang direncanakan. Sehingga total skor yang dicapai dalam rasio ini adalah 1.125

5) Keterkaitan Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota

Dalam meningkatkan usahanya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera mempunyai keterkaitan usaha anggota dengan usaha koperasi, hal ini disebabkan karena jumlah usaha yang dikelola merupakan jumlah usaha yang terdapat di Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Adapun total skor tertinggi yang dicapai dalam rasio ini yaitu 1.800.

6) Penerangan dan Penyuluhan

Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera selalu melaksanakan penerangan dan penyuluhan bagi karyawan, berbagai komitmen telah dan akan terus diterapkan, hal ini tertuang dalam laporan pertanggungjawaban pengurus Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Adapun total skor yang berhasil dicapai pada tahun 2011-2016 merupakan skor tertinggi yaitu 1.800

7) Media Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera mempunyai media informasi sebagai akses bagi masyarakat dalam mencari pekerjaan, karena sejalan dengan perkembangan Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dan kebutuhan terhadap karyawan yang siap pakai menjadi tantangan tersendiri bagi koperasi ini, hal ini tertuang dalam unit *Labour Supply*. Total skor yang diperoleh pada tahun 2011-2016 dalam rasio ini adalah 1.800.

8) Sarana Kantor Dan Usaha Koperasi

Dalam menjalankan segala unit usahanya akan lebih baik jika suatu koperasi memiliki sarana kantor dan usaha sendiri, agar koperasi tersebut tidak lagi mengeluarkan dana untuk biaya sewa sarana kantor dan usahanya. Begitu pula dengan Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dalam menjalankan segala unit usahanya, koperasi ini memiliki sarana kantor dan usaha koperasi sendiri. Hal ini tertuang dalam laporan inventaris Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016, adapun skor yang dicapai dalam rasio ini merupakan skor tertinggi yaitu 1.800.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2016 Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, dilihat dari aspek tata laksana dan manajemen, koperasi ini mempunyai kinerja sangat baik karena skor yang

diperoleh dalam aspek ini pada enam tahun tersebut adalah 2.325, 2.400, 2.250, 1.875, 1.575 dan 1.800 sedangkan menurut kriteria penilaian koperasi berprestasi Aspek Tata Laksana Dan Manajemen pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 standar skor penilaian yaitu 2.001-4.000 yaitu termasuk dalam kategori koperasi kurang berprestasi.

3. Aspek Produktivitas

Aspek ini merupakan aspek yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan dalam penilaian koperasi berprestasi pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Adapun rasio-rasio yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1) Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk menghitung modal sendiri Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 dalam memperoleh laba dengan modal yang digunakan maka dapat diketahui dengan menghitung rentabilitasnya. Adapun total skor yang diperoleh koperasi ini adalah 1.050, dikarenakan modal sendiri yang diperoleh koperasi lebih besar dari pada SHU koperasi ini.

2) Return On Asset (ROA)

ROA menghitung tingkat pembelian asset yang dijadikan modal usaha, dengan membandingkan SHU dan asset yang dimiliki koperasi. Standar ROA yang ditetapkan minimal <1%. adapun total skor yang diperoleh pada tahun 2011-2016 dalam rasio ini adalah sebesar 1.575, karena aset yang dimiliki koperasi ini lebih banyak daripada SHU yang dihasilkan koperasi.

3) Asset Turn Over (ATO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini aset yang dimiliki Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera selalu meningkat tiap

tahunnya namun berbanding sedikit dengan volume usaha yang diperoleh koperasi ini. Sehingga total skor *asset turn over* dalam penilaian ini mencapai skor 0.

4) Net Profit Margin (NPM)

Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dalam menghasilkan laba koperasi sangatlah baik karena SHU yang dihasilkan selama 6 tahun cenderung meningkat, sehingga total skor yang diperoleh koperasi ini pada tahun 2011-2016 sangat baik yaitu 1.800.

5) Current Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendek koperasi. Meskipun aktiva lancar yang dimiliki Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi dan hutang lancar yang dimiliki koperasi mengalami fluktuasi, sehingga total skor yang diperoleh dalam rasio penilaian koperasi berprestasi ini pada tahun 2011-2016 hanya mencapai 900.

6) Total Hutang (Kewajiban terhadap Asset)

Dalam rasio ini pada tahun 2011-2016 total hutang Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih rendah dibandingkan dengan asset yang dimiliki koperasi. Sehingga total skor yang dicapai pada tahun 2011-2016 mencapai skor 1.800.

7) Total Hutang (Kewajiban terhadap Modal Sendiri)

Dalam rasio ini pada tahun 2011-2016 total hutang Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi. Sehingga total skor yang dicapai pada tahun 2011-2016 mencapai skor 1.800.

8) Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota

Berdasarkan penelitian di bidang simpan pinjam pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, koperasi ini memiliki transaksi usaha dengan anggota yang cukup baik, karena total transaksi yang diperoleh sama besar dengan transaksi usaha dengan anggota dan mengalami fluktuasi, sehingga total skor yang dicapai pada tahun 2011-2016 dalam rasio ini hanya 225 .

9) Perputaran Piutang

Untuk menghitung kemampuan koperasi dalam penagihan piutang, peneliti menggunakan rasio perputaran piutang. Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera dalam penagihan piutang melakukan lebih dari 2 kali perputaran. Sehingga total skor yang dicapai pada tahun 2011-2016 adalah 0.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 dalam aspek produktivitas, koperasi ini mempunyai kinerja yang baik karena skor yang diperoleh dalam aspek ini selama 6 tahun tersebut yaitu 1.275, 1.500, 1.575, 1.650, 1.650 dan 1.500 sedangkan menurut kriteria penilaian koperasi berprestasi aspek produktivitas pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 skor yang diperoleh yaitu 1.575 termasuk dalam penilaian cukup berprestasi yaitu berada pada standar penilaian 1.081- 1.620.

4. Aspek Dampak dan Manfaat

1) Kerjasama Usaha Vertikal

Berdasarkan hasil analisis dari Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, koperasi ini tidak memiliki kerjasama vertikal kepada koperasi lain. Sehingga sektor yang diperoleh pada faktor ini adalah 0.

2) Kerjasama Usaha dengan Badan Usaha (BU) lainnya

Berdasarkan hasil analisis pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016, koperasi ini menjalin kerjasama dengan badan usaha lainnya, hal ini tertuang dalam laporan pertanggungjawaban pengurus Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera. Sehingga total skor yang dicapai pada faktor ini adalah sebesar 950.

3) Manfaat Kerjasama

Dalam melakukan kerjasama usaha dengan badan usaha lainnya, koperasi pasti selalu menginginkan manfaat dari kerjasama tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh dalam kerjasama tersebut adalah meningkatkan volume usaha dan daya saing koperasi. Sehingga total skor yang diperoleh dalam faktor ini adalah 1.350.

4) Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mendukung kelancaran pengelolaan usaha, pengurus mengangkat / merekrut tenaga kerja tetap. Bagi koperasi yang memiliki volume usaha > Rp1 Milyar per tahun, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera mampu menyerap tenaga sebanyak $\pm$ 100 karyawan. Hal ini menyebabkan total skor yang dicapai pada faktor ini yaitu sebesar 1.200.

5) Pembayaran Pajak, Cukai/Retribusi

Skor yang diperoleh pada faktor ini pada tahun 2011-2016 mencapai skor tertinggi yaitu 1.200, hal ini dikarenakan Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera selalu membayar seluruh kewajiban pajak dari tahun 2011-2016.

6) Dana Sosial

Dengan hasil analisis pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, koperasi ini memiliki program CSR yang menunjang tersedianya dana sosial

yang telah diberikan kepada yang berhak. Hal ini menyebabkan total skor yang dicapai pada tahun 2011-2015 adalah skor tertinggi 1.800.

Sesuai dengan standar penilaian aspek dampak dan manfaat, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pada tahun 2011-2016 mempunyai kinerja yang sangat baik karena skor yang diperoleh dalam aspek ini pada enam tahun tersebut adalah 9.25, 875, 875, 875, 875 dan 875. Sedangkan menurut kriteria penilaian koperasi berprestasi aspek manfaat dan dampak pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 standar skor penilaian yaitu skor 885 ini termasuk dalam kategori koperasi cukup berprestasi karena hasil penilaian berada pada kisaran nilai 601-900.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap penilaian koperasi pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penilaian kinerja Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tahun 2011-2016 ditinjau dari masing-masing aspek yaitu:

1. Ditinjau dari aspek organisasi : masih terdapat nilai skor 0 pada faktor pendidikan dan pelatihan anggota koperasi dan pelunasan simpanan pokok. Hal ini dikarenakan Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tidak melaksanakan program pendidikan bagi anggota karena melihat jumlah anggota koperasi ini memiliki anggota sebanyak $\pm$ 100. Sehingga menurut Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera ini akan memerlukan banyak dana untuk pendidikan
2. Ditinjau dari aspek tata laksana dan manajemen: faktor realisasi anggaran belanja Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tidak dapat memperoleh

skor tertinggi yaitu 1.800, hal ini dikarenakan realisasi anggaran belanja koperasi lebih besar dari pada rencana belanja koperasi. Sehingga skor yang dicapai pada faktor ini adalah 1.500.

3. Ditinjau dari aspek produktivitas

- 1) Faktor *asset turn over* hanya memperoleh skor 0 dengan perputaran assetnya hanya < 1 kali karena volume usaha yang dimiliki koperasi berbanding sedikit dari asset yang di miliki koperasi.

- 2) Faktor perputaran piutangnya memperoleh skor 0 dengan perputaran piutang hanya < 2 kali karena saldo piutang koperasi berbanding lebih sedikit dari penjualan yang di miliki koperasi.
4. Ditinjau dari aspek manfaat dan dampak masih terdapat nilai 0 pada faktor kerjasama usaha kecil vertikal dengan koperasi lainnya, hal ini dikarenakan Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera tidak melakukan kerjasama pada koperasi lainnya.

Penilaian kinerja Primer Koperasi Kartika Prima Sejahteratahun 2011-2016 secara keseluruhan yaitu perkembangan aspek-aspek koperasi berprestasi pada Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi, sehingga penilaian untuk Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera pun variatif dari empat aspek tersebut yaitu dari aspek organisasi yaitu termasuk penilaian koperasi kurang berprestasi, aspek tata laksana dan manajemen termasuk dalam penilaian koperasi kurang berprestasi, aspek produktivitas termasuk dalam penilaian koperasi cukup berprestasi serta dari aspek manfaat dan dampak termasuk dalam penilaian koperasi berprestasi.

Saran

Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, ada beberapa saran bagi Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, untuk menjadi sarana perbaikan kedepannya, antara lain :

1. Sebaiknya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera, melakukan pendidikan dan pelatihan pada anggotanya karena dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

No.06/Per/M.KUKM/V/2006 pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi wajib dilakukan.

2. Dalam meningkatkan total skor realisasi anggaran belanja koperasi berprestasi, hendaknya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih menurunkan anggaran belanja koperasi yang direncanakan.
3. Untuk skor tertinggi pada rasio *Asset Turn Over* , sebaiknya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera lebih meningkatkan volume usaha yang diperoleh.
4. Pada rasio *Net Profit Margin* , untuk selalu meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dan hendaknya Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera mampu menekan biaya-biaya operasional koperasi.
5. Untuk meningkatkan kinerja agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI No.06/Per/M.UKM/V/2006, Primer Koperasi Kartika Prima Sejahtera harus berupaya meningkatkan lagi rasio-rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Gelora AksaraPertama, Erlangga, Jakarta.*
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis, Graha Indonesia, Jakarta.*
- Habibah, Nur Fitria 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "GARUDA" Kecamatan Radudongkal Periode 2011-2012.* Pernalang.
- Hendar, 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi, Gelora Aksara Pratama, Erlangga, Jakarta.*
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, Bumi Aksara, Jakarta.*
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 1, Kencana, Jakarta*
 _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Empat, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011, Andi Offset, Yogyakarta.*
- Mondy, R.Wayne, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1, Edisi 10, Erlangga, Jakarta.*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, diakses tanggal 24 Desember 2014 (pukul 14:33)
- Radian. 2014. Pembatalan UU Koperasi No.17 Tahun 2012 oleh Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Raharjaputra, Hendra S, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi: Untuk Eksekutif Perusahaan, Salemba Empat, Jakarta.*
- Sari, Erly Maya, Sri Mangesti Rahayu, dan Zahroh Z.A 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 (Studi Kasus Pada KUD "Batu" Malang).* Malang.
- Subandi.2009. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek), Alfabet, Bandung.*
- Sudarsono dan Edilius. 2010. *Koperasi dalam Teori dan Praktek, Cetakan Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.*
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.*

- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi Kedua, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Susanti. 2014. *Analisis Perkembangan Aspek-Aspek Koperasi Berprestasi Pada Koperasi Karyawan Kaltim Prima Coal (K3PC) Sangatta*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Susanto. 2013. *Analisis Penilaian Kesehatan KOPDIT/CREDIT UNION SEMPEKET NINGKAH OLO (CU-SNO) Kampung Jengan Danum Di Kutai Barat*". Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman: Samarinda
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan:Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ketujuh*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Trisnawati, Tuti. 2009. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, diakses tanggal 24 Desember 2014 (11:16)